PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS MATERI *SIMPLE PAST TENSE* SISWA KELAS V MI ROUDLOTUL BANAT TAMAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Nur Maulidiya

NIM. D07215033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

APRIL 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
BAHASA INGGRIS MATERI *SIMPLE PAST TENSE* SISWA KELAS V
MI ROUDLOTUL BANAT TAMAN SIDOARJO

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh:
NUR MAULIDIYA
NIM. D07215033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MARET 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NUR MAULIDIYA

NIM : D07215033

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS MATERI *SIMPLE PAST TENSE* KELAS V MI ROUDLOTUL BANAT TAMAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Maret 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Machfud Bachtiyar, M.Pd.I	**Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I**
NIP. 197704092008011007	**NIP. 197309102007011017**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Maulidiya ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 4 April 2019

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M. Ag., M. Pd. I.
NIP. 196501231993031002

Penguji I,

Dr. Sihabudin, M. Pd. I, M. Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji II,

Dr. H. Munawir, M. Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji III,

Machfud Bachtiyar, M. Pd. I.
NIP. 197704092008011007

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M. Pd. I.
NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Maulidiya
NIM : D07215033
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : nurmaulidiya21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Materi Simple Past Tense Siswa Kelas V MI Roudlotul Banat Taman-Sidoarjo
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019

Penulis

(Nur Maulidiya)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Maulidiya, 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Materi *Simple Past Tense* Kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing I Machfud Bachtiyar, M.Pd.I** dan **Pembimbing II Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I**

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Bahasa Inggris, Model *Snowball Throwing*

Latar belakang penelitian ini didasari adanya kesulitan yang dialami siswa kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo dalam keterampilan menulis kalimat *simple past tense* Bahasa Inggris. Hal tersebut dapat diketahui saat saat wawancara dan diperkuat dengan hasil pre tes siswa. Hasil yang diperoleh dari pre tes yaitu sebesar 23,5% siswa yang nilainya mencapai KKM dalam materi *simple past tense*. Sehingga peneliti ingin memberikan solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis ini melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing.*

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Therowing* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris materi *Simple Past Tense* pada siswa kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo?, 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulisbahasa Inggris materi *Simple Past Tense* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo?.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan menggunakan model Kurt Lewin. Tindakan yang dilakukan terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo pada kelas V dengan jumlah siswa 17, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, penilaian produk, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa: 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dan telah diterapkan dengan baik untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat *simple past tense* siswa. Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 57,06 (rendah). 2) Keterampilan menulis *simple past tense* siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 75,59 (baik) meningkat menjadi 85,89 (sangat baik) di siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 64,71% (cukup) pada siklus I menjadi 88,24% (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 77,6 (cukup) di siklus I menjadi 91,1 (sangat baik) pada siklus II dan aktivitas guru meningkat dari 79,1 (cukup) di siklus I menjadi 90,4 (sangat baik) di siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL..... i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO..... iii

LEMBAR PERSEMBAHAN……..... iv

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... v

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..... vi

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... vii

ABSTRAK..... viii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL..... xix

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

B. Latar Belakang 1

C. Rumusan Masalah..... 5

D. Tindakan Yang Dipilih..... 6

E. Tujuan Penelitian..... 7

F. Lingkup Penelitian..... 8

G. Manfaat Penelitian..... 9

BAB II KAJIAN TEORI

1. Konsep Dasar Model Kooperatif..... 11

1.Pengertian Model..... 11

2.Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif..... 12

3.Tujuan Pembelajaran Kooperatif..... 14

4.Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif..... 14

2. *Snowball Throwing*..... 15

1.Pengertian *Snowball Throwing*..... 15

2.Langkah-langkah *Snowball Throwing*..... 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Kelebihan *Snowball Throwing*..... 17
4.Kekurangan *Snowball Throwing*..... 18
3. Keterampilan Menulis..... 19
1.Pengertian Keterampilan..... 19
2.Pengertian Menulis..... 20
3.Pengertian Keterampilan Menulis..... 21
4.Tujuan Menulis..... 22
4. Bahasa Inggris……..... 24
1.Pengertian Bahasa Inggris..... 24
2.Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris..... 25
3.Ruang Lingkup Bahasa Inggris..... 25
4.Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris..... 26
5. Materi *Simple Past Tense*..... 28
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
a.Metode Penelitian Kelas……..... 30
b.*Setting* Penelitian Dan Karakteristik Subyek Penelitian…..... 35
c.Variabel Yang Diselidiki……..... 37
d.Rencana Tindakan……..... 37
e.Data Dan Pengumpulannya..... 42
f. Teknik Analisis Data..... 45
g.Indikator Kinerja……..... 48
h.Tim Peneliti Dan Tugasnya..... 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
a. Hasil Penelitian..... 50
b. Pembahasan..... 79
BAB V PENUTUP
1) Simpulan..... 87
2) Saran..... 88
DAFTAR PUSTAKA……..... 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris Kelas V..... 26

Tabel 2.2 Study The Rule to Form The Past Verb..... 28

Tabel 2.3 The Patterns of Positive Tenses……..... 28

Tabel 2.4 The Patterns of Negative Tenses...……..... 29

Tabel 2.5 The Patterns of Interrogative Tenses…..... 29

Tabel 3.1 Tingkat Keberhasilan Observasi……..... 46

Tabel 3.2 Tingkat Prosentase Ketuntasan Belajar..... 48

Tabel 4.1 Hasil Pre Tes (Pra Siklus)..... 54

Tabel 4.2 Daftar Nilai Produk Siswa Siklus I..... 63

Tabel 4.3 Daftar Nilai Produk Siswa Siklus I..... 76

Tabel 4.4 Data Peningkatan Hasil Produk Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II…..... 83

Tabel 4.5 Peningkatan Hasil Siklus I dan II..... 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin……..... 35

Gambar 4.1 Salah Satu Hasil Pekerjaan Siswa Instrument Pre Tes.... 52

Gambar 4.2 Kegiatan Pengarahan Kepada Ketua Kelompok…..... 58

Gambar 4.3 Mengakhiri Pembelajaran dengan Berdo'a……..... 60

Gambar 4.4 Hasil Produk Siswa Siklus I……..... 62

Gambar 4.5 Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Apersepsi……..... 70

Gambar 4.6 Siswa Membuat Pertanyaan dalam *Snowball Throwing*. 72

Gambar 4.7 Hasil Lembar Kerja Kelompok……..... 73

Gambar 4.8 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II..... 80

Gambar 4.9 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II..... 81

Gambar 4.10 Jumlah Siswa yang Tuntas……...……..... 84

Gambar 4.11 Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa..... 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Tugas

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 5 : Pedoman dan Hasil Wawancara

Lampiran 6 : Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 7 : Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 8 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 9 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 10 : Validasi Dokumen RPP Siklus I

Lampiran 11 : Validasi Dokumen RPP Siklus II

Lampiran 12 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

Lampiran 13 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

Lampiran 14 : Perolehan Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 15 : Perolehan Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 16 : Hasil Produk Siswa Siklus I

Lampiran 17 : Hasil Produk Siswa Siklus II

Lampiran 18 : Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dan semakin beragamnya permasalahan yang dihadapi oleh manusia, sehingga menuntut kita untuk berinovasi dan berkembang sesuai perkembangan zaman. Susanto mengungkap bahwa salah satu permasalaha yang dihadapi dunia Pendidikan saat ini adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru disekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa.[1]

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar bertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu, sehingga menjadi sebuah kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, serta antar siswa satu dengan siswa lain disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.[2]

---

[1] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 165.
[2] Suherman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1992), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia anak-anak adalah salah satu periode yang tepat untuk belajar Bahasa. Masa anak-anak adalah masa paling tepat dan ideal untuk memperoleh bahasa asing karena pada masa inilah kemampuan berbahasa mereka mudah untuk. Dengan pengenalan bahasa Inggris di MI maka siswa akan mengenal dan mengetahui bahasa tersebut lebih dini. Oleh karena itu mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.[3]

Pembelajaran bahasa Inggris di MI berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Peserta didik yang mempelajari bahasa Ingris hendaknya menguasai empat keterampilan berbahasa (*skills of language*) yaitu, (1) *listening*; apabila peserta didik sudah bisa mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain. (2) *speaking*; apabila peserta didik sudah bisa menyampaikan semua bentuk pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara lisan. (3) *reading*; apabila peserta didik sudah memiliki kemampuan untuk memahami bacaan. (4) *writing*; apabila peserta didik sudah bisa menyampaikan semua bentuk pikiran, perasaan, dan kebutuhan dalam bentuk tertulis.

Sri Lestari (2015) mengemukakan bahawa Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran efektif, efisien, dan inovatif karena peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan aktif dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat sesuai

[3] Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Fikahati Aneska, 2004), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dilaksanakan bagi peserta didik yang memiliki pemahaman rendah serta daya pikir yang kurang. Selain itu, model ini juga mampu diterapkan bagi peserta didik yang sebenarnya pintar hanya saja mereka tidak mampu untuk mengungkapkan pendapatnya. Peneliti berasumsi bahwa apabila materi diucapkan secara berulang-ulang maka akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Algiyan, dkk (2014), menunjukkan bahwa sebelum melakukan tindakan sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70, yaitu dengan rata-rata 57,26. Setelah melakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata nilai menjadi 75,7. Tidak hanya sampai disini, peneliti melanjutkan untuk melakukan tindakan pada siklus II sehingga mendapati nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 88,7. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tambaksari, Kuwarasan, Kebumen.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Femilla, dkk (2013) menunjukkan adanya peningkatan dari respon siswa dalam penerapan Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan media audio visual selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus I menunjukkan persentase 72%, kemudian meningkat menjadi 82% pada siklus II, dan pada siklus III persentase yang dicapai sebesar 89,5%. Hal ini menandakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa penerapan Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dijadikan jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siswa kelas V di SD Negeri Dondong 02.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka diperlukan tipe model pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif serta mampu mengembangkan kualitas pembelajaran. Dengan model dan tipe pembelajaran yang baik siswa akan antusias belajar. Salah satu model dan tipe pembelajaran yang diperlukan adalah Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membuat peserta didik mampu berpikir kritis sehingga dapat tersampaikan apa yang ada dalam pemikirannya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V yang dilakukan di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah dan dan menerjemahkan materi pelajaran ke dalam Bahasa Indonesia pada pembelajarannya. Guru sering menerapkan pembelajaran dengan pendekatan langsung, sehingga membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi membosankan. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bermacam-macam untuk keberhasilan belajar mengajar di kelas.

Penggunaan metode pembelajaran tersebut kurang menarik minat peserta didik sehingga kurang antusias dalam belajar bahasa inggris. Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis materi *simple past tense* juga rendah, sehingga terdapat 76,5% siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berkaitan dengan pemaparan diatas, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dirasa sesuai digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada materi *Simple Past Tense*, sehingga peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Materi *Simple Past Tense* Pada Siswa Kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

6. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris materi *Simple Past Tense* pada siswa kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo?
7. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris materi *Simple Past Tense* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tindakan yang dipilih oleh peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Inggris siswa di kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.

Langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* diantaranya:

5. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
6. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian guru memanggil perwakilan ketua kelompok untuk mendengarkan intruksi dari guru. Setelah dirasa faham guru meminta perwakilan ketua kelompok kembali ke tempat kelompok masing-masing.
7. Kemudian perwakilan kelompok tadi diberi beberapa lembar ketras oleh guru dan kemudian dibagikan ke masing-masing peserta didik dalam kelompok tersebut.
8. Setelah itu peserta didik diminta untuk menuliskan soal dari materi yang sudah di jelaskan oleh guru dalam lembaran tersebut.
9. Setelah selesai menuliskan soal, ketua kelompok meminta kembali lembaran lembaran tersebut kemudian akan dijadikan satu dengan kelompok lain dan di bentuk seperti gulungan kertas yang akan menjadi bola salju dalam pembelajaran tersebut.
10. Setelah semua lembaran terkumpul menjadi satu barulah guru mulai melempar kertas tersebut kepada masing-masing kelompok dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselingi nyanyian untuk memutarkan bola salju tersebut, sampai nyanyian selesai dan bola salju jatuh pada kelompok tersebut maka kelompok tersebut yang harus menjawab soal dari gilingaan bola yang berisikan kertas tersebut.

11. Salah satu kelompok mempresentasikan jawaban dari lembaran tersebut.
12. Setelah semua sudah mendapat lemparan bola salju barulah guru dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama.
13. Evaluasi.
14. Penutup.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

5. Mengetahui penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan pemahaman bahasa Inggris materi *Simple Past Tense* pada siswa kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.
6. Mengetahui peningkatan pemahaman bahasa Inggris materi *Simple Past Tense* dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

5. Subjek penelitian diambil pada satu kelas yang heterogen dikelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Materi yang digunakan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini hanya terbatas pada pelajaran bahasa Inggris materi *Simple Past Tense*

Dalam lingkup penelitian ini, peneliti membatasi penelitian dengan tandar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dibawah ini:

Standar Kompetensi:

8. Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah.

Kompetensi Dasar:

8.2 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan tanda baca yang tepat seperti: ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan ucapan simpati.

Indikator:

8.2.2 Siswa dapat menulis kalimat *simple past tense* dalam bentuk kalimat *positive.*

8.2.3 Siswa dapat menulis kalimat *simple past tense* dalam bentuk kalimat *negative.*

8.2.4 Siswa dapat menulis kalimat *simple past tense* dalam bentuk kalimat *interrogative*

F. Manfaat Penelitian

5. Manfaat Teoritis

   i. Penelitian ini dapat memberikan konstribusi pemikiran mengenai perbaikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

throwing dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris materi *Simple Past Tense*.

j. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris materi *Simple Past Tense.*

2. Manfaat Praktis

c. Bagi Siswa

3) Meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih menarik.

4) Meningkatkan keterampilan bahasa Inggris materi *Simple Past Tense* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing.*

b. Bagi Guru

1) Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris materi *Simple Past Tense*.

2) Membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris materi *Simple Past Tense*.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya model pembelajaran yang menarik dalam pengajaran bahasa untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris materi *Simple Past Tense*, sekolah akan mendapat bahan referensi yang baru dalam pengajaran bahsa Inggis yang dapat menambah wawasan para peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan fakta tentang ada atau tidaknya peningkatan keterampilan bahasa Inggris materi *Simple Past Tense* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Model Kooperatif

1. Pengertian Model

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada design pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. [4]

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru.[5] Dalam bukunya Suyadi M.Pd.I definisi lain tentang model pembelajaran disampaikan oleh Soekamto: "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para

[4] Sihabudin, *Strategii Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 60.
[5] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar".[6]

Soekamto, dkk. mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "kerangka konseptual yang merangkai prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar." Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru mengajar.[7]

2. Pengertian Model Kooperatif

Model kooperatif ini mulai dikenalkan oleh slavin. Slavin menjelaskan *"In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher"*. Dari pendapatnya ini diketahui bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok dengan empat anggota untu menyelesaikan tugas dari guru. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4-5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.[8]

---

[6] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 14-15.
[7] Ibid, 60.
[8] Aninditya Sri Nugroho, *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalm Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: PT Pusaka Insan Madani, 2012), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahasmi materi pelajaran.[9]

Model *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam pengembangan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara sesama kelompok akan meningkatkan produktifitas dan perolehan belajar , serta mendorong peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui selama proses pembelajaran.[10]

Dalam model pembelajaraan kooperatif, keberhasilan belajar dari kelompok bergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.[11]

---

[9] Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Kurang Berprestasi,* (Jogjakarta: Java Litera, 2015), 33.
[10] Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan,* (Bandung: Alfabeta, 2013), 120.
[11] Abiyu Mifzal, *Strategi*, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Model Kooperatif

Pembelajaraan kooperatif dapat menjadi salah satu metode untuk mengelola anak-anak dengan problema belajar, termasuk anak kurang berprestasi karena tujuan dari model pembelajaran ini salah satunya adalah meningkatkan prestasi akademik. [12] Ibrahim menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan, yaitu: (a) untuk meningkatkan hasil belajar akademik; (b) mengembangkan penerimaan terhadap keberagaman atau perbedaan individual; dan (c) mengembangkan keterampilan sosial.[13]

4. Unsur-unsur Model Kooperatif

Menurut Ibrahim unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif, yaitu: (a) siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan; (b) siswa haruslah melihat semua anggoota kelompoknya memiliki tujuan sama; (c) siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama antar anggotanya; (d) siswa akan diberi evaluasi atau diberi penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok; (e) siswa saling membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama; dan (f) siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.[14]

---

[12] *Ibid*, 38
[13] Aninditya Sri Nugroho, *Penerapan*, 185-186.
[14] Aninditya Sri Nugroho, *Penerapan*, 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Snowball Throwing*

1. Pengertian *Snowball Throwing*

Jhon M.Echol dan Hasan Shadily menyebutkan bahwa, kata *"snow"* berarti salju, "*ball"* berarti bola sedangkan "*throw" berarti melempar.* Jadi *snowball throwing* yaitu melempar bola salju.[15] Arta Januardana, dkk memaparkan bahwa metode *snowball throwing* adalah cara belajar melalui permainan yaitu saling lempar bola kertas yang berisi pertanyaan, mengajak siswa untuk selalu siap dan tanggap menerima pesan dari orang lain serta lebih responsif dalam menghadapi segala tantangan khususnya dalam pembelajaran.[16]

Slamet Widodo memaparkan bahwa metode *snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan membuat pertanyaan yang dikemas dalam permainan menarik yaitu saling melempar bola salju yang berisikan pertanyaan.[17]

Snowball Throwing merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari *games* fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. *Snowball Throwing* digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada

---

[15] John M. Echol danHasan Sandhily, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta: Gramedia, 1997), 97.
[16] Arta Januardana, dkk, *Pengaruh Metode Snowball Throwing,* (Jogjakarta: Insan Madani, 2008), 58.
[17] Slamet Widodo, *Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya Melalui Metode Snowball Throwing,* (Bandung: Gramedia, 2002), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.[18]

Dari uraian diatas bahwa metode *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif peserta didik secara berkelompok guna mencapai tujuan bersama, dilakukan menggunakan bahan kertas berisi pertanyaan yang dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan secara bergiliran ke peserta didik yang lain untuk dijawab. Metode ini dapat melatih kesiapan siswa, membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, membangkitkan motivasi belajar.

2. Langkah-langkah *Snowball Throwing*

Langkah-langkah dari *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan
b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok unrtuk memberikan penjelasan tentang materi
c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
d. Kemudian, masing-masing siswa diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
e. Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit

[18] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian
g. Guru memberikan kesimpulan
h. Evaluasi
i. Penutup[19]

3. Kelebihan *Snowball Throwing*

Menurut Hamdayama kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:

a. Suasana pembelajaran menjadi semakin menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan untuk berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
g. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.[20]

---

[19] Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PILKEM,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 88.
[20] J Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kekurangan *Snowball Throwing*

Menurut Hamdayama kelamahan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:

a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasiuntuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
d. Memerlukan waktu yang Panjang.
e. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
f. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.[21]

C. Kajian tentang Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimilki seseorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitasnya

[21] Ibid, 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu.[22] Ranah psikomotor dalam pembelajaran merupakan pemberian pengalaman pada siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motor yang dimiliki. Menurut Singer bahan mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Ada 6 tingkatan keterampilan:

a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar).
b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
c. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai padaketerampilan yang kompleks.
f. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan susunan yang bersifat sistematis untuk mengungkapkan pengertian. Menulis merupakan proses berpikir tentang ide-ide yang relevan, yang kemudian dtuangkan ke dalam bentuk tulisan secara kohesif. Keteranpilan menulis bersifat produktif karena menulis

[22] Hita M, *Pengertian Keterampilan* (http://www.academia.edu/27270800/Definisi_atau_pengertian_keterampilan_KETERAMPILAN_SIKALADI) diakses pada 26/11/2018 pukul 21.07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kegiatan memproduksi lambang-lambang bermakna. Makna tersebut dapat dipahami apabila mereka memahami bahasa dan lambang-lambang tersebut.

Menulis berkaitan dengan aktivitas berpikir dalam otak. Sebab, keterampilan menulis berkaitan dengan aspek kognitif. Penulis memikirkan topik yang ingin dikemukakan dan tata cara mengemukakannya. Ini berarti aspek kognitifnya sedang bekerja. Dalam menulis, seseorang mengaktifkan jaringan otak, baik otak kanan maupun otak kiri, sesuai fungsi masing-masing.

Perlu diketahui menulis juga memerlukan informasi sebagai bahan tulisan. Karena saat menuangkan sebuah ide, penulis harus mempunyai informasi yang cukup untuk mendukung ide atau gagasannya. Oleh karena itu penulis harus mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukannya, dan informasi itu dapat diperoleh dari berbagai sumber. Jenis informasi tersebut bias diperoleh dari gagasan, artikel dan internet, ataupun buku karya milik orang lain. Data-data tersebut bersifat data mentah, kemudian disususn sebagai sumber informasi atau bisa dikembangkan oleh orang lain dalam penelitian selanjutnya.

Dari beberapa definisi tentang menulis dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang berwujud kegiatan menggoreskan tinta pada kertas yang berupa catatan dan diwujudkan dalam system tanda sebagai media komunikasitak langsung. Catatan tersebut berisi informasi, gagasan/ide dari penulisnya untuk disampaikan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembaca melalui system tanda yang berupa huruf-huruf. Sebagai media komunikasi tak langsung, tulisan mewakili penulisnya untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung juga.[23]

3. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia. Kehidupan modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan bahasa tulis dan kegiatan cetak-mencetak menuntut pada pendukungnya agar mengembangkan tradisi menulis. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis.[24]

Keterampilan menulis salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan ini merupakan kegiatan yang menghasilkan tulisan. Pengajaran keterampilan menulis diberikan kepada siswa sekolah dasar dengan tujuan agar siswa tidak hanya menguasai teori tentang menulis tetapi juga praktik menulis. Menulis juga melibatkan pikiran, karena membutuhkan aktivitas fisik dan mental pada bagian penulis, dan diperlukannya kemampuan berpikir pada tingkat yang dalam.[25]

---

[23] Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 165-166

[24] Rosdiana Mawarni, Jurnal: "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film" (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 3

[25] Ni Putu Prasanti Devi, Jurnal: "Developing Self-Assesment For Writing Competency of Grade 8 Junior High School Students In Denpasar", (Bali: Uniersitas Pendidikan Ganesha, 2014), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan Menulis

Menurut Sujanto tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokook pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi harus menentukan siapa yang membaca tulisan tersebut.[26]

Tarigan mengungkapkan bahwa, tujuan menulis adalah:

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan), penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.
b. *Altruistic purpose* (tujuab altruistic), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghilangkan kesedihan pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan denganb karyanya itu.
c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasive), penulis bertujuan untuk meyakinkan pembaca dan kebenaran gagasan yang diutarakan.
d. *Informational purpose* (tujuan informasional/penerangan), penulis memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca.

[26] Sujanto, *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarrta:Depdikbud, 1988), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif), tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-solfing purpose* (tujuan pemecahan masalah), tulisan yang bertujuan mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pembacca.[27]

[27] Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Bahasa Inggris

1. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan lambang bunyi abiter yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.[28]

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dianggap penting untuk tujuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya, serta pengembangan hubungan antar bangsa di dunia, untuk itu Bahasa Inggris dicantumkan sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang diselenggarakan sebagai muatan lokal. Muatan lokal berupa Bahasa Inggris dimaksudkan untuk memberi kompetensi memahami keterangan lisan dan tulisan serta ungkapan sederhana.[29]

Para pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa pembelajaran bahasa asing mengikuti urutan yang sama dengan penguasaan bahasa ibu oleh bayi yang sedang belajar komunikasi. Pada tahap awal, baik seorang pembelajar bahasa asing ataupun bayi yang akan lebih banyak menerima masukan bahasa dari lingkungan sekitarnya. Masukan bahasa ini bisa berupa bunyi-bunyi ujaran, atau wacana tulis. Pada tahap ini mereka hanya menerima memahami. Setelah beberapa menerima dan memahami masukan ini, terbentuklah sistem bahasa yang semakin lama semakin

---

[28] KBBI, (https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/bahasa) diakses pada 7 Maret 2019 pukul 6.44

[29] Didi Sudrajat, *Studu Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris di SD Kota Tenggarong*, Jurnal Cendekia, Vol. 9 No. 1, Universitas Kutai Kartanegara, 2015, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matang dalam benak si pembelajar, sampai akhirnya mereka mampu membentuk ujaran lisan atau kalimat tertulis secara mandiri.[30]

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

a. Agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (language accompanying action) dalam konteks sekolah.

b. Agar siswa memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa inggris meliputi:

c. Mendengarkan

d. Berbicara

e. Membaca

f. Menulis

[30] Partisius Istiarto Djiwandono, *Strategi Belajar Bahasa Inggris*, (Jakarta: Indeks, 2009), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Inggris

Tabel 2.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris Kelas V

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami instruksi sangat sederana dengan tindakan dalam konteks sekolah.	1.1 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam konteks kelas dan sekolah 1.2 Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal
Berbicara 2. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah	2.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk 1.2 Bercakap-cakap untuk meminta/member jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, member bantuan, meminta barang, dan memberi barang 1.3 Bercakap-cakap untuk meminta/member informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: mengenalkan diri, mengajak, meminta ijin, memberi ijin, menyetujui, tidak menyetujui, dan melarang 1.4 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: Do you mind … dan Shall we …
Membaca 3. Memahami tulisan bahasa Inggris dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekolah	1.1 Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan: kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana 1.2 Memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima
Menulis 4. Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah	1.1 Mengeja kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima 1.2 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima seperti: ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan undangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengar 5. Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah	1.1 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam konteks sekolah 1.2 Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal
Berbicara 6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah	1.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk 1.2 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, memberi bantuan, meminta barang, dan memberi barang 1.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi informasi, memberi pendapat, dan meminta kejelasan 1.4 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: do you mind ... dan Shall we ...
Membaca 7. Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah	1.1 Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan: kata, frasa, kalimat sangat sederhana, dan teks sangat sederhana 1.2 Memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima
Menulis 8. Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah	1.1 Mengeja kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima 1.2 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan tanda baca yang tepat seperti: ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan ucapan simpati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. *Simple Past Tense* (*Regular Verb*)

Simple past tense adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan kejadian yang terjadi di masa lampau dan telah berakhir di masa lampau.[31] We use *simple past tense to talk about an action, event, or situation in the past. Simple past tense uses Past Verb. Most past verbs are created by adding -ed to the Base Verb.*[32]

Table 2.2
Study The Rule to Form The Past Verb

Base Verbs ending in…	How to make the verbs	Example
E	Add –d	Live □> lived
Consonant + y	Change y to i, then add -ed	Fry □> fried
Vowel + consonant	Double the consonant then add -ed	Stop □> stopped
Anything else	Add –ed	Fill □> filled

Table 2.3
The Patterns of Positive Tenses

Subject	Verb 2	Object	Adverb
I	Watched	Movie	Last night
You	Played	Football	Two days ago
We	Listened to	Music	Two hours ago
They	Cried		Yesterday
He	Arrived		In Bandung last Sunday
She	Studied	English	Last week
It	Carried	Your pen	Last night

[31] https://blog.wallstreetenglish.co.id/simple-past-tense/ diakses pada 26/11/2018 pukul 21.37

[32] Rita Kurniawan, *Speed Up English 5*, (Bogor: Yudhistira, 2017), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 2.4
The Patterns of Negative Tenses

Subject	Didn't Verb 1	Object	Adverb
I	Didn't Watch	Movie	Last night
You	Didn't Play	Football	Two days ago
We	Didn't Listen to	Music	Two hours ago
They	Didn't Cry		Yesterday
He	Didn't Arrive		In Bandung last Sunday
She	Didn't Study	English	Last week
It	Didn't Carry	Your pen	Last night

Table 2.5
The Patterns of Interrogative Tenses

Did	Subject	Verb 1	Object	Adverb
	I	Watch	Movie	Last night
	You	Play	Football	Two days ago
	We	Listen to	Music	Two hours ago
Did	They	Cry		Yesterday
	He	Arrive		In Bandung last Sunday
	She	Study	English	Last week
	It	Carry	Your pen	Last night

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Dalam pembahasan selanjutnya, penulis akan memaparkan tiga kata kunci tersebut. Yaitu penelitian, tindakan dan kelas.

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang valid dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.[33] Menurut Narbuko dan Abu Achmadi mengartikan penelitian sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai dengan menyusun laporannya.[34] Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh penelitian merupakan suatu langkah dan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis.[35]

Tindakan menunjuk gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian beberapa siklus kegiatan untuk siswa-siswi.[36] Kelas merupakan sebuah ruangan tempat guru mengajar dan untuk peserta didik yang sedang untuk belajar. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, akan tetapi sekelompok peserta didik

---

[33] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: Yrama Midya, 2009), 12.
[34] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1.
[35] Ahmad Tnzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), 12
[36] Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedang belajar. Lebih luas lagi istilah kelas dapat diartikan sebagai suatu kelompok siswa yang sedang belajar dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.[37]

Dari ketiga kata yang didefinisikan diatas, kemudian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan yang bersifat reflektif terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan-tindakan tertentu yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan, agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan secara bersama di kelas secara professional.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, yang dilakukan secara bertahap melalui beberapa siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Ciri-ciri utama PTK adalah:

1. Masalah berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan.
2. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bertahap melalui beberapa siklus.
3. Tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.[38]

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakterisktik, antara lain: (1) Didasarkan pada masalah guru dalam intruksional. (2) Adanya kolaborasi

[37] Ibid, 3.
[38] Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya),* (Malang: Surya Penaa Gemilang, 2008), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pelaksanaannya. (3) Peneliti sekaligus yang melakukan refleksi. (4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional. (5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.[39]

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian tindakan kelas (PTK), maka perlu dipahami tentang prinsip-prinsip PTK.

Adapun prinsip-prinsip PTK diantaranya:

1. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan proses belajar mengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran di kelas.
3. Metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut dari segi kemampuan maupun waktunya.
4. Metodologi yang digunakan harus terencana cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.
5. Permasalahan atau topic yang dipilih harus nyata, menarik, mampu ditangani dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.

[39] Zainal Aqib, *Penelitian*, 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Peneliti harus memperhatikan etika dan tata karma penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum.
7. Kegiatan penelitian pada dasarnya merupakan gerakan yang berkelanjutan[40]

Tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk : (1) Memperbaiki kualitas pembelajaran. (2) Meningkatkan layanan profesional. (3) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam pembelajaran. Grundy dan Kemmis dalam Wina Sanjaya tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yaitu peningkatan praktik dilapangan, pengembangan sikap professional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu: untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas yang berkaitan dengan media, metode, model, dan Teknik.

Penelitian ini menggunakan PTK pola kolaboratif. Penelitian pola ini biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK bukan dari guru, akan tetapi pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK kolaboratif adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kebersamaan tindakan *(action).*[41]

Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya

[40] Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesioanal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 57.
[41] Suharsimi, dkk, *Penelitian, 63*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan adalah teman sejawat. Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu peran kerjasama (kolaborasi) sangat membantu terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan akhir.

Pada umumnya dalam melakukan PTK, ada empat tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti. Empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sehingga penelitian ini menggunakan Model PTK Kurt Lewin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

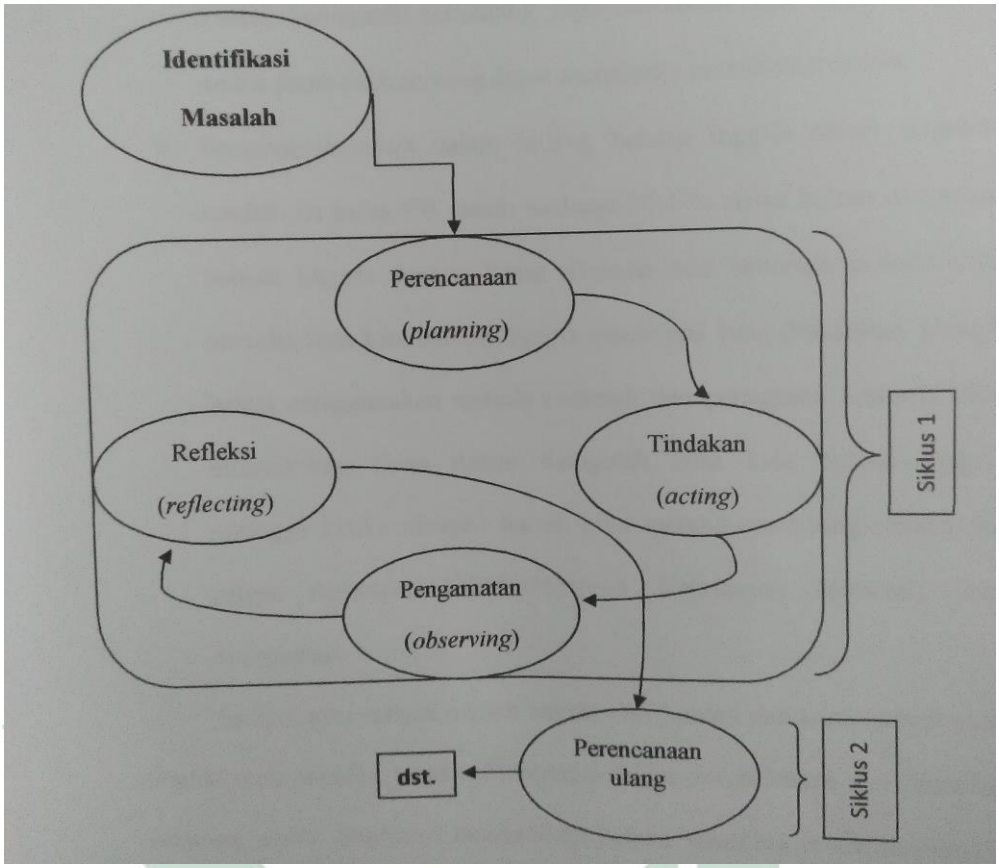

Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. Pembelajaran bahasa Inggris di kelas VB MI Roudlotul Banat belum pernah menggunakan metode *Snowball Throwing* dan media dalam pembelajaran. Selama ini pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi, penugasan terkadang juga membaca saja tanpa membawa media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemahaman siswa dalam bidang bahasa Inggris masih tergolong rendah. Di kelas VB masih terdapat 76,4 % siswa belum menguasai bahasa Inggris dengan benar. Bahkan ada beberapa peserta didik menulis kosa kata bahasa Inggris sesuai apa yang diucapkan. Dengan hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan tentunya akan menyulitkan siswa dalam mengolah kosa kata bahasa Inggris, sehingga ketika ulangan harian nilai mereka cenderung rendah dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditargetkan.

Sampel atau subyek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[42] Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sugiyono menyatakan bahwa sampling jenuh merupakan sampling yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[43] Jadi, sampel atau subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VB MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo, semester II sebanyak 17 siswa yang terdiri dari 8 perempuan dan 9 laki-laki, pada tahun ajaran 2018/2019.

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.
[43] Ibid, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variable yang Diselidiki

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan nobjek untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel Input: Siswa kelas VB MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo
2. Variabel Proses: Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing*
3. Variabel Output: Peningkatan Pemahaman Bahasa Inggris materi *Simple Pat Tense*

D. Rencana Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing*. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap meliputi: a. tahap perencanan *(plan)*, b. tahap pelaksanaan *(act)*, c.tahap observasi *(observe)*, d. tahap refleksi.

1. **Siklus**

   a. Perencanaan

   Adapun perencanaan ini berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan pada tahap pendahuluan (pra tindakan) dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *Snowball Throwing*. Perencanaa ini disusun dengan mencakup beberapa langkah- langkah sebagai berikut:

1) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
2) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
3) Membuat media pembelajaran.
4) Menyusun lembar kerja kelompok.
5) Menyiapkan post test siklus kesatu.
6) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris materi *simple past tense* dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
2) Mengadakan post test.
3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan

Pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan ke satu, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan sebelumnya. Untuk selanjutnya hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan siklus I dan dilakukan pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Siklus II**

a. Perencanaan

Adapun perencanaan ini berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan tindakan siklus II dengan upaya perbaikan berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan perbaikan alat kelengkapan yang berkaitan dengan rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Alat kelengkapan tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, pedoman penilaian, fasilitas, dan sarana pendukung.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris materi *simple past tense* dengan menggunakan alat kelengkapan yang sudah diperbaiki, dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran siklus II.
2) Mengadakan post test.
3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

c. Pengamatan

Pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan ke satu, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan sebelumnya. Untuk selanjutnya hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan siklus II dan dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari perencanaan yang dilaksanakan pada siklus II. Refleksi juga menjadi acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.[44] Adapun data yang di ambil dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu:

a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pernyataan atau berupa fakta-fakta dan berbentuk naratif yang berupa kata-kata. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini antara lain data yang peneliti dapat dari hasil wawancara guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan siswa, data aktivitas guru, dan aktivitas siswa kelas V, materi yang disampaikan dan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bisa didapatkan dari beberapa hasil kegiatan antara lain jumlah siswa kelas V, nilai siswa, persentase ketuntasan minimal, serta persentase aktivitas guru dan siswa.

[44] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu hal yang mutlak dilaksanakan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data juga diartikan sebagai prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.[45]

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.[46]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan dua lembar instrument observasi, yaitu:

[45] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet.8, 158.
[46] Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lembar observasi guru, untuk memperoleh penilaian yang dilaukan guru pada saat proses pembelajaran bahasa inggris
2) Lembar observasi siswa, untuk mengetahui aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran.

b. Wawancara

Menurut Hasan dalam Garabiyah, wawancara dapat didefinisikan sebagai "interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.[47]

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Lembar wawancara guru, untuk mendapatkan informasi data kelas V, dan tentang proses pembelajaran bahasa inggris serta tingkat keberhasilan pembelajaran.
2) Lembar wawancara siswa, untuk mengetahui kebiasaan siswa dalam belajar bahasa inggris.

c. Penilaian Produk

[47] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet. 2, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian produk merupakan cara penilaian yang dilakukan dengan mengamati serta menilai keterampilan-keterampilan siswa dalam menghasilkan sebuah produk yang berkualitas. Penilaian produk pada umumnya dilakukan terhadap pencapaian kompetensi belajar siswa pada indikator pembelajaran yang terdapat pada rancangan pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.[48]

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa daftar nilai dan foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

F. Teknik Analisis Data

a. Observasi

Observasi terhadap siswa dan guru akan dilihat selama proses pembelajaran, dengan mengamati kemampuan guru dalam mengajarkan

[48]Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa inggris kepada siswa, dan pengamatan kepada siswa difokuskan pada kemampuan siswa dalam menerima pelajaran bahasa inggris di kelas.

Analisis data dalam observasi ini akan dilakukan dengan cara memberi *check list* pada kolom instrumen observasi yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga dengan begitu akan diperoleh hasil observasi yang sesuai dengan aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Menurut Agib, dkk analisis observasi terhadap guru dan siswa akan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\% \quad \ldots \text{Rumus 3.1}}$$

Keterangan:

P : Tingkat Keberhasilan

Adapun kriteria tingkat keberhasilan dalam observasi adalah sebagai berikut:

Table 3.1
Tingkat Keberhasilan Observasi

Tingkat Keberhasilan (%)	Predikat	Nilai Huruf
90-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
60-79	Cukup	C
40-59	Rendah	D
<40	Sangat Rendah	E

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis Hasil Produk

Pada penilaian produk ini akan difokuskan pada keterampilan menulis siswa meliputi kesesuaian kaliamat dengan rumus *Simple Past Tense,* ketepatan penulisan *vocabularies,* dan hasil penulisan kalimat *Simple Past Tense* sesuai criteria penilaian yang ditetapkan dalam RPP.

Untuk menentukan skor hasil produk siswa, peneliti akan menggunakn rumus:

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Jumlah skor perolehan}}{\textbf{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \qquad \textbf{… Rumus 3.2}$$

Setelah mengetahui nilai siswa, peneliti akan menentukan nilai rata-rata nilai siswa dalam satau kelas. Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100 \qquad \textbf{… Rumus 3.3}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Rata-rata Nilai Kelas

$\sum X$: Jumlah Nilai Siswa

$\sum N$: Jumlah Nilai Maksimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisis Ketuntasan Belajar

Berdasarkan KKM (Ketuntasan Kriteria Minimaal) yang sudah ditetapkan MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo pada pelajaran bahasa inggris yaitu 75. Maka peserta didik kelas VB dapat dikatan tuntas pada materi ini apabila telah mencapai nilai diatas KKM yaitu ≥ 75. Dapat dihitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%K = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100 \qquad \text{… Rumus 3.3}$$

Keterangan:

%K : Ketuntasan Belajar

∑T : Jumlah Siswa yang Tuntas

∑S : Jumlah Seluruh Siswa

Tabel 3.2
Tingkat Persentase Ketuntasan Belajar

Tingkat Persentase	Predikat	Nilai Huruf
86%-100%	Sangat Baik	A
76%-85%	Baik	B
60%-75%	Cukup	C
40%-59%	Rendah	D
<40%	Sangat Rendah	E

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan acuan kinerja untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dan meningkatkan keterampilan menulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa di kelas. Adapun indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Siswa telah mampu meningkatkan keterampilan menulis *simple past tense* dengan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75.
2. Skor observasi guru dan siswa ≥ 80.
3. Persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa ≥ 65%.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Tim peniliti yang terlibat langsung dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Nama : Nur Maulidiya
   Jabatan: Mahasiswi Prodi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya
   Tugas : - Menyusun perencanaan pembelajaran
   - Menyusun laporan observasi
   - Menyusun laporan hasil penelitian
2. Nama : Luluk Ainiyah, S.Si
   Jabatan: Guru Bahasa Inggris Kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo
   Tugas : - Menyusun persiapan KBM
   - Bertanggung jawab dalam semua jenis kegiatan di kelas
   - Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas V. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Data penelitian yang diambil berupa lembar observasi, penilaian produk, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi yaitu berupa pengamatan aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, penilaian produk berupa penilaian hasil produk siswa setiap akhir siklus, wawancara berupa wawancara siswa dan guru sebelum dan setelah dilakukannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, serta dokumentasi berupa data nilai dan foto-foto setiap siklusnya.

1. Pra Siklus

Pelaksanaan tahap pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo tentang model pembelajaran yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan menggali informasi terkait keterampilan menulis siswa materi *Simple Past Tense* dengan didukung data pre tes yang dikerjakn siswa sebelum dilakukan siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, guru selalu menggunakan metode ceramah dan menerjemahkan materi pelajaran ke dalam Bahasa Indonesia pada pembelajarannya. Guru sering menerapkan pembelajaran dengan pendekatan langsung dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi membosankan. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bermacam-macam untuk keberhasilan belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran tersebut menyebabkan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas kurang efektif khususnya pada keterampilan menulis materi *Simple Past Tense*. Pada pelajaran Bahasa Inggris keterampilan menulis, guru tidak hanya menerjemahkan materi agar siswa paham, namun guru juga harus memberikan contoh konkret seperti praktek menulis dan penjelasan keterampilan menulis kepada siswa.

Kurangnya model pembelajaran yang bermacam-macam juga berpengaruh pada antusiasme siswa dalam belajar. Pembelajaran di dalam kelas akan berhasil apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.

Siswa masih belum dapat menyusun kalimat *Simple Past Tense* dengan susunan kata yang tepat. Selain itu, penulisan *vocabularies* siswa dalam bahasa inggris masih kurang. Siswa juga sering melupakan *punctuation* (tanda baca) dalam menulis kalimat tanya, karena *punctuation* (tanda baca) ini merupakan salah satu komponen penting dalam menulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat. Tanda baca dapat membedakan dan menentukan bagaimana intonasi dan jeda dalam pengucapan kalimat tersebut. Selain itu, tanda baca juga berfungsi sebagai penanda apakah kalimat tersebut merupakan kalimat berita, tanya, atau perintah. Kurangnya keterampilan menulis kalimat *simple past tense* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris selain dari informasi dari guru kelas juga diketahui dari salah satu hasil pekerjaan siswa pada pre tes yang diberikan.

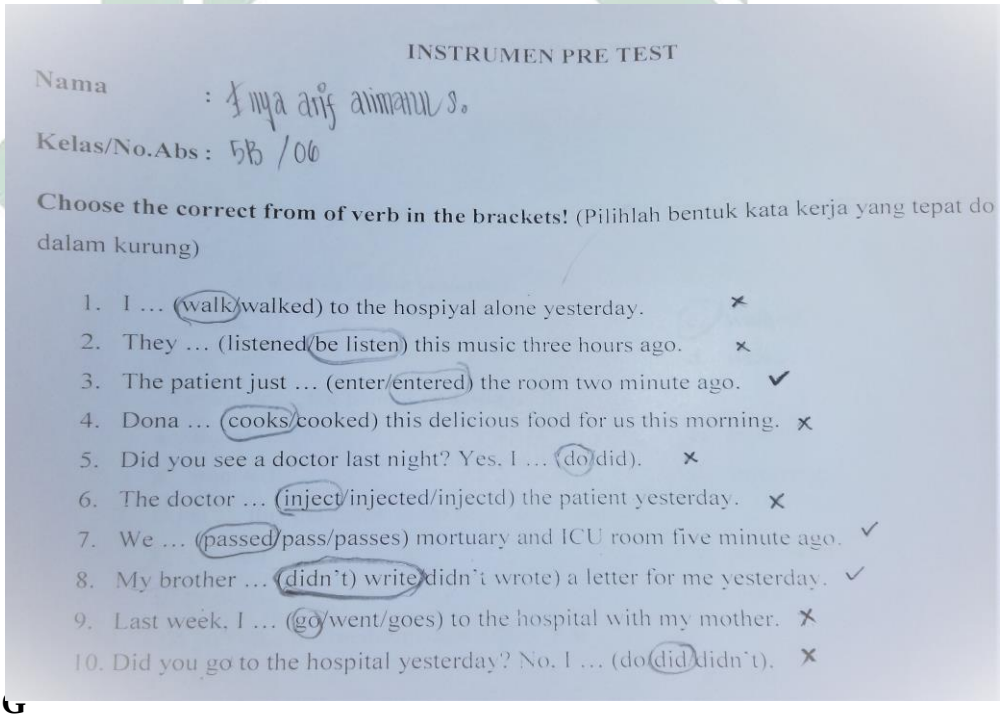

INSTRUMEN PRE TEST

Nama : Finya arif aimanul s.

Kelas/No.Abs : 5B / 06

Choose the correct from of verb in the brackets! (Pilihlah bentuk kata kerja yang tepat do dalam kurung)

1. I … (walk/walked) to the hospiyal alone yesterday. ✗
2. They … (listened/be listen) this music three hours ago. ✗
3. The patient just … (enter/entered) the room two minute ago. ✓
4. Dona … (cooks/cooked) this delicious food for us this morning. ✗
5. Did you see a doctor last night? Yes, I … (do/did). ✗
6. The doctor … (inject/injected/injectd) the patient yesterday. ✗
7. We … (passed/pass/passes) mortuary and ICU room five minute ago. ✓
8. My brother … (didn't) write/didn't wrote) a letter for me yesterday. ✓
9. Last week, I … (go/went/goes) to the hospital with my mother. ✗
10. Did you go to the hospital yesterday? No, I … (do/did/didn't). ✗

G

ambar 4.1
Salah Satu Hasil Pekerjaan Siswa Pada Instrument Pre Tes Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Inggris yang ditetapkan adalah 75. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat pra siklus, terdapat 4 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 17 siswa yang nilainya diatas KKM, maka persentase siswa yang tuntas sebesar 23, 5%. Dengan demikian dapat dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus I.

Tabel 4.1
Hasil Pre Tes (Pra Siklus)

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	AFMF	L	75	80	T
2	AAM	L	75	90	T
3	AKH	L	75	50	BT
4	AAC	P	75	80	T
5	ASI	P	75	70	BT
6	EAAS	P	75	30	BT
7	MAH	L	75	40	BT
8	MREP	L	75	70	BT
9	MRJ	L	75	60	BT
10	MRRA	L	75	70	BT
11	NA	P	75	70	BT
12	RM	P	75	30	BT
13	RC	L	75	30	BT
14	RZM	L	75	40	BT
15	SDR	P	75	90	T
16	SHH	P	75	30	BT
17	SPNF	P	75	40	BT

Keterangan:

a. Persentase siswa yang tuntas : 23,5% (4 siswa)

b. Persentase siswa yang belum tuntas :76,5% (13 siswa)

c. Nilai rata-rata : $X = \frac{\sum X}{\sum N}$

$= \underline{970}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17

= 57,1

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis *simple past tense* siswa kelas V di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo masih dibawah rata-rata nilai KKM. Sehingga perlu diadakan tindakan untuk memecahkan masalah yang adadi kelas tersebut.

2. Siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing masing tahapan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencaanan ini, peneliti menyusun rencana yang akan dilaksanakan pada Siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun instrumen penilaian produk, menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta panduan wawancara guru dan siswa.

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I difokuskan pada perencanaan langkah-langkah tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis materi *simple past tense*. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPP ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing.*

2) Menyiapkan Instrumen

Perlu untuk peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa. Instrumen dalam hal ini digunakan untuk menilai kegiatan guru dan siswa pada saat proses kegiatan belajar. Kemudian peneliti juga menyusun instrument penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis siswa.

3) Menentukan Indikator Kinerja

Setelah menyusun instrumen-instrumen di atas, peneliti melakukan kegiatan validasi kepada dosen. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai kelayakan RPP dan instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam siklus I. Peneliti memvalidasikan instrument-instrumen yang telah dibuat kepada Bapak Sulthon Mas'ud. Hasil dari validasi tersebut adalah baik, namun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, selanjutnya dapat digunakan.

b. Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksnakan pada hari Senin tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 07.50-09.00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan bersama guru Bahasa Inggris kelas V. Subyek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas V MI Roudlotul Banat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjumlah 17 siswa. Dalam kegiatan ini peneliti bertugas sebagai pelaksana sedangkan guru kelas bertugas sebagai observer.

Pada tahap pelaksanakan ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Berikut pembahasan tiga kegiatan diatas:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengondisikan siswa terlebih dahulu, kemudian dimulai dengan guru mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam dengan semangat. Siswa menunjukkan sikap antusias memperhatikan dan juga mendengarkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa siap untuk menerima pelajaran.

Kemudian guru menanyakan kabar siswa, untuk memastikan bahwasanya siswa dalam keadaan baik dan sehat. Guru memimpin berdo'a dengan membaca basamalah, bersama karena pada saat itu sudah jam ke-3. Setelah guru mengecek kehadiran siswa, guru memberikan motivasi agar membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dengan mengajak melakukan tepuk semangat. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang *Simple Past Tense*. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kepada siswa seputar materi yang dipelajari pada hari itu, tentang menulis kalimat *simple past tense* dalam bentuk positif, negatif dan tanya. Lalu guru meminta perwakilan siswa untuk memberikan contoh kalimat *simple past tense*. Dari dua jawaban yang siswa sampaikan sudah benar.

Kemudian siswa membentuk kelompok kecil dengan anggota 4-5 anak setiap kelompok. Perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah pembelajaran selanjutnya sekaligus mengambil potongan kertas. Setelah ketua kelompok kembali ke kelompoknya, guru memantau apakah yang disampaikan didepan tadi dapat diterima baik oleh setiap anggota kelompoknya. Dan memastikan kalau potongan kertas yang diberikan ke ketua kelompok sudah sampai ke anggota kelompoknya.

Setelah semua siswa sudah mendapatkan potongan kertas, setiap siswa menuuliskan satu pertanyaan di potongan kertas tersebut. Kemudian potongan kertas yang bertuliskan pertanyaan, dilipat menjadi persegi kecil dikumpulkn dan dimasukan ke kertas yang berbentuk bola. Semua siswa bernyanyi sambil melampar bola ke temannya, ketika lagu berhenti siswa yang memegang bola mengambil 1 potongan kertas yang ada di dalam bola dan menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan tersebut. Siswa yang lain menanggapi jawaban dari temannya dengan bimbingan guru.

Gambar 4.2
Kegiatan Pengarahan Kepada Ketua Kelompok

Selama proses melempar bola ini sempat gaduh, guru mengkondisikan siswa dengan *"tepuk satu"* dengan susara lantang dan jelas agar siswa tenang dan suasana bisa kembali kondusif dan terfokus pada rangkaian kegiatan. Kegiatan tersebut belangsung kurang lebih sampai 30 pertanyaan terjawab. Kemudian siswa diberi tugas untuk menulis kalimat *simplepast tense* dalam bentuk poritif, negative, dan tanya di buku masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan soal evaluasi keterampilan menulis kepada siswa, setiap siswa membuat produk berupa kalimat *simple past tense* bentuk positif, negatif, dan tanya secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kalimat *simple past tense* pada setiap siswa. Siswa yang sudah selesai mengerjakan langsung mengumpulkan di meja guru. Namun ada 4 siswa pada saat menyelesaikn produknya melebihi waktu yang telah ditentukan, sehingga memakan waktu banya.

Setelah itu, guru mengajak semua siswa untuk menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini. Guru memberikan penguatan tentang materi *simple past tense*. Pada akhir pembelajaran, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa membaca hamdalah bersama-sama. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian seluruh siswa menjawab salam guru secara serentak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3
Mengakhiri Pembelajaran dengan Berdo'a

c. Pengamatan

Peneliti melakukan penelitian di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo yaitu pada hari Senin, 18 Februari 2019 pukul 07.50 WIB, berikut ini merupakan hasil pengamatan(observasi) guru dan siswa selama pembelajaran pada siklus I berlangsung:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil dari pelaksanaan observasi aktivitas guru pada saat siklus I dapat kita lihat pada tabel lembar observasi yang memuat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tabel observasi aktivitas guru, terdapat 18 aktivitas guru yang diamati oleh Observer. Adapun rincian skor yang didapatkan oleh guru adalah sebanyak 7 kegiatan mendapatkan skor 4, 7 kegiatan mendapatkan skor 3, dan 4 kegiatan mendapatkan skor 2.

Dari pemaparan diatas, hasil skor yang diperoleh sebanyak 57 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian hasil yang diperoleh dikalikan 100, sehingga dapat kita peroleh hasil akhir nilai aktivitas guru yaitu 79,1. Hasil yang diperoleh tersebut kurang maksimal dan belum mencapai suatu indikator kinerja yang ditetapkan. Adapun acuan yang diharapkan adalah mencapai ≥80. Sehingga dari perolehan hasil tersebut perlu adanya refleksi untuk dilakukan perbaikan. Untuk lebih rincinya bisa dilihat pada lampiran 14.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil dari pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada saat siklus I dapat kita lihat pada tabel lembar observasi yang memuat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tabel observasi aktivitas siswa, terdapat 19 aktivitas siswa yang diamati oleh Observer. Adapun rincian skor yang didapatkan oleh siswa adalah sebanyak 7 kegiatan mendapatkan skor 4, 7 kegiatan mendapatkan skor 3, dan 5 kegiatan mendapatkan skor 2.

Dari pemaparan diatas, hasil skor yang diperoleh sebanyak 59 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 76. Kemudian hasil yang diperoleh dikalikan 100, sehingga dapat kita peroleh hasil akhir nilai aktivitas siswa yaitu 77,6. Hasil yang diperoleh tersebut kurang maksimal dan belum mencapai suatu indikator kinerja yang ditetapkan. Adapun acuan yang diharapkan adalah mencapai ≥80. Sehingga dari perolehan hasil tersebut perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya refleksi untuk dilakukan perbaikan. Untuk lebih rincinya bisa dilihat pada lampiran 14.

3) Hasil Produk Siswa

Berdasarkan hasil produk siswa, dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, guru dapat mengetahui tolak ukur tingkat keterampilan menulis siswa pada materi *simple past tense*.

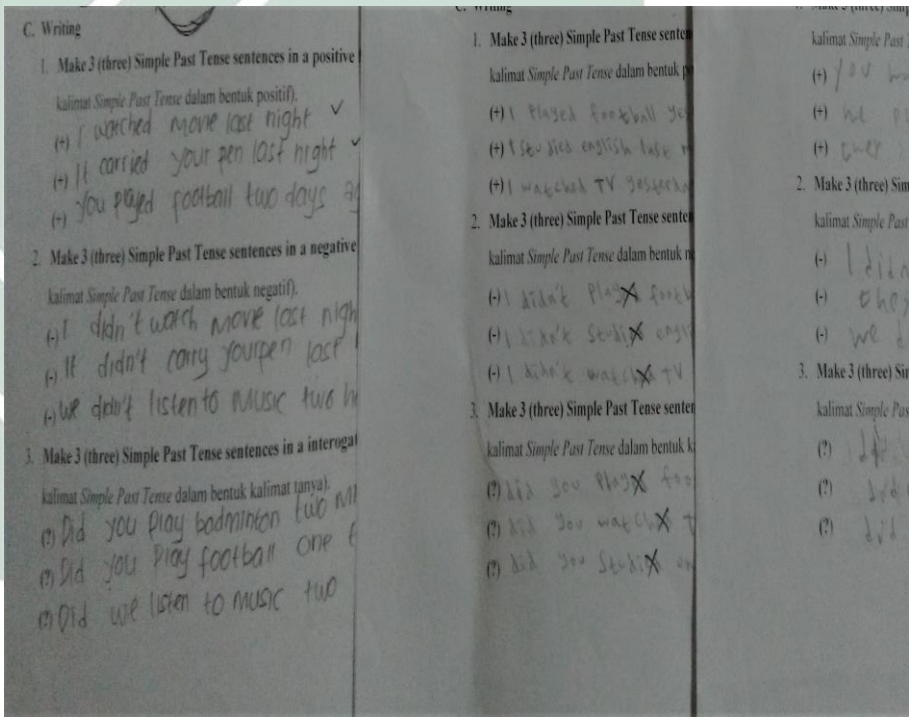

Gambar 4.4
Hasil Produk Siswa Siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rincian hasil penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nilai Produk Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	AFMF	L	75	80	T
2	AAM	L	75	90	T
3	AKH	L	75	55	BT
4	AAC	P	75	90	T
5	ASI	P	75	75	T
6	EAAS	P	75	75	T
7	MAH	L	75	60	BT
8	MREP	L	75	80	T
9	MRJ	L	75	55	BT
10	MRRA	L	75	85	T
11	NA	P	75	95	T
12	RM	P	75	80	T
13	RC	L	75	60	BT
14	RZM	L	75	60	BT
15	SDR	P	75	95	T
16	SHH	P	75	95	T
17	SPNF	P	75	55	BT

Berdasarkan hasil produk keterampilan menulis siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Sebelum diterapkan model Kooperatif tipe *Snowball Throwing*, terhitung dari 17 siswa, terdapat 11 siswa yang tuntas dan 6 siswa lainnya belum tuntas. Berdasarkan hasil nilai produk keterampilan menulis pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 75,59. Setelah menghitung persentase ketuntasan nilai keberhasilan kelas menggunakan rumus diperoleh hasil 64,71%. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

a) Nilai rata-rata siswa kelas V

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{1285}{17}$$

$$= 75{,}59$$

b) Persentase ketuntasan belajar

$$\mathbf{\%K = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100}$$

$$\mathbf{K = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100\%}$$

$$= \frac{11}{17} \times 100$$

$$= 64{,}71\%$$

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan siswamelaksanakan sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga dalam siklus I masih membutuhkan perbaikan.

Berdasarkan hasil dari berbagai cara perolehan data, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kalimat *simple past tense* mata pelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaraan kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus I mengalami peningkatan namun belum tercapai secara maksimal. Dalam siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan dari tindakan yang menyebabkan peningkatan keterampilan menulis kalimat kalimat *simple past tense* kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal. Kemudian peneliti dan guru melakukan diskusi bersama untuk proses perbaikan pada siklus II.

Adapun temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas silus I, antara lain:

1) Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa kurang maksimal karena waktu yang tersedia belum cukup, sampai harus menambah waktu pada mata pelajaran lain. Sehingga perlu ditindak lanjuti.
2) Pada kegiatan *snowball throwing* tida ada Lembar Kerja (LK) sehingga, tidak ada umpan balik dari siswa.
3) Dalam membuat pertanyaan, ada poin yang belum terfikirkan oleh siswa dalam pembuatan soal, sehingga guru harus mendatangi ke setiap kelompok untuk menegaskan kembali kisi-kisi pertanyaan yang akan dibuat siswa, dan ini memakan waktu yang lama.
4) Ketika proses melempar bola dalam lingkaran besar, kurang kondusif dan terlalu memakan waktu yang lama untuk menunggu poin-poin yang diutamakan keluar.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwasanya pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian keterampilan menulis materi *simple past tense*. Dalam hal ini peneliti melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Peneliti dan guru telah berdiskusi dan sepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

1) Guru lebih memperhatikan pembagian alokasi waktu dan mengoptimalkan sesuai rencana yang telah dibuat, sehingga bisa tepat waktu.
2) Guru memberikan LK kepada setiap kelompok, sehingga dapat mengukur ketercapaian model kooperatif tipe *snowball throwing.*
3) Memberi nama kelompok tentang komponen rumus *simple past tense,* kemudian mengelompokkan kisi-kisi pertanyaan pada setiap kelompok, sehingga poin-poin yang akan dicapai terfikirkan oleh siswa dalam pembuatan pertanyaan.
4) Guru mengkonsep membuat lingkaran sendiri setiap kelompok, sehingga ada empat lingkaran kecil. Semua melempar bola pada waktu yang bersamaan, yang memegang bola pada setiap kelompok mengambil potongan kertas dan menjawab pertanyaan yang ada didalamnya secara bergantian setiap kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, yang terdiri dari 4 tahapan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan yang dilakukan atas pertimbangan dari siklus sebelumnya dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa materi *simple past tense* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Berikut uraian dari masing-masing tahapan:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang akan dilaksanakan pada Siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan diawali dengan menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu difokuskan pada perubahan langkah-langkah kegiatan pada kegiatan inti pada saat pembentukan kelompok dan pengadaan Lembar Kerja (LK) Kelompok.

Pada kegiatan inti terdapat kegiatan untuk membentuk kelompok, pada awalnya kelompok-kelompok itu tak bernama, yang kemudian guru memberinya nama *Subject, Object, Verb 2,* dan *Adverb.* Dengan tujuan agar siswa lebih terbiasa dengan istilah-istilah tersebut yang merupakan komponen penting dalam menyusun kalimat *simple past tense*, disisi lain pemberian nama kelompok dengan istilah tersebut merupakan inisiatif guru untuk lebih menspesifikasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan-pertanyaan yang akan ditulis siswa dalam proses *Snowball Throwing*, sehingga setiap siswa tidak menyimpang dari apa yang diinstruksikan kepada kelompoknya.

Kemudian peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, dengan harapan terdapat peningkatan skor dari siklus sebelumnya, yang belum mencapai indikator kinerja. Kemudian peneliti juga menyusun instrument penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis siswa.

Setelah menyusun instrumen-instrumen di atas, peneliti melakukan kegiatan validasi kepada dosen. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai kelayakan RPP pada siklus II dan instrument pengumpulan data yang akan digunakan. Peneliti memvalidasikan instrument-instrumen yang telah dibuat kepada Bapak Sulthon Mas'ud. Hasil dari validasi tersebut adalah baik, namun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, selanjutnya dapat digunakan.

b. Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksnakan pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 pada pukul 10.00-10.10 WIB. Penelitian ini dilaksanakan bersama guru Bahasa Inggris kelas V. Subyek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas V MI Roudlotul Banat yang berjumlah 17 siswa. Dalam kegiatan ini peneliti bertugas sebagai pelaksana sedangkan guru kelas bertugas sebagai observer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap pelaksanakan ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Berikut pembahasan tiga kegiatan diatas:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal siklus II ini hampir sama dengan kegiatan awal pada siklus I. Guru mengondisikan siswa terlebih dahulu, kemudian dimulai dengan guru mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam dengan semangat. Siswa menunjukkan sikap antusias memperhatikan dan juga mendengarkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa siap untuk menerima pelajaran.

Kemudian guru menanyakan kabar siswa, untuk memastikan bahwasanya siswa dalam keadaan baik dan sehat. Guru memimpin berdo'a dengan membaca basamalah, bersama karena pada saat itu jam ke 5-6 sehingga do'a belajar yang lengkap sudah dilakukan pada jam pertama. Setelah guru mengecek kehadiran siswa dengan melihat beberapa bangku yang kosong, guru memberikan motivasi agar membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dengan mengajak melakukan *ice breaking "If You're Happy"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika semua siswa sudah focus dan siap menerima pelajaran, guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan menanyakn materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian siswa yang duduk di depan meja guru menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian guru menghubungkan dengan pelajaran hari ini.

Gambar 4.5
Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Apersepsi

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan dan menekankan kembali kepada siswa seputar materi yang dipelajari pada hari itu, tentang menulis kalimat *simple past tense* dalam bentuk positif, negatif dan tanya. Lalu guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk memberikan contoh kalimat *simple past tense*. Dari jawaban setiap kelompok yang disampaikan beberapa sudah benar, dan ada satu yang perlu dibenarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian siswa membentuk kelompok kecil dengan anggota 4-5 anak setiap kelompok, seperti anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya. Perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah pembelajaran selanjutnya sekaligus mengambil potongan kertas.

Pada kegiatan ini sedikit berbeda dengan kegiatan pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diberi nama kelompok dengan menggunakan nama *"Subject, Object, Verb 2, Adverb"*. Kemudian guru mengintruksikan kepada perwakilan kelompok tersebut bahwasanya dalam pembuatan soal, kelompok *Subject* dan *Object* membuat pertanyaan seputar *regular verb At The Hospital* pada buku bacaan. Untuk kelompok *Verb 2* dan *Adverb* membuat pertanyaan seputar rumus dan kalimat *Simple Past Tense.*

Setelah ketua kelompok kembali ke kelompoknya, guru memantau apakah yang disampaikan didepan tadi dapat diterima baik oleh setiap anggota kelompoknya. Dan memastikan kalau potongan kertas yang diberikan ke ketua kelompok sudah sampai ke anggota kelompoknya.

Setelah semua siswa sudah mendapatkn potongan kertas, setiap siswa menuuliskan satu pertanyaan di potongan kertas tersebut sesuai dengan intruksi yang disampaikan. Kemudian potongan kertas yang bertuliskan pertanyaan, dilipat menjadi persegi kecil dikumpulkn dan dimasukan ke kertas yang berbentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bola disetiap kelompoknya. Semua siswa bernyanyi sambil melampar bola ke anggota kelompoknya, ketika lagu berhenti siswa yang memegang bola dalam kelompoknya mengambil 1 potongan kertas yang ada di dalam bola dan menjawab pertanyaan tersebut bergantian dengan kelompok lain. Siswa yang lain menanggapi jawaban dari temannya dengan bimbingan guru.

Gambar 4.6
Siswa Membuat Pertanyaan dalam *Snowballl Throwing*

Selama proses melempar bola ini sempat gaduh, guru mengkondisikan siswa dengan menggunakan *"tepuk tunggal, ganda"* dengan susara lantang dan jelas agar siswa tenang dan suasana bisa kembali kondusif dan terfokus pada rangkaian kegiatan. Kegiatan tersebut belangsung kurang lebih sampai 25 pertanyaan terjawab. Kemudian siswa diberi Lembar Kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok (LKK) untuk menuliskan hasil pertanyaan dan jawaban yang sudah dibahas bersama.

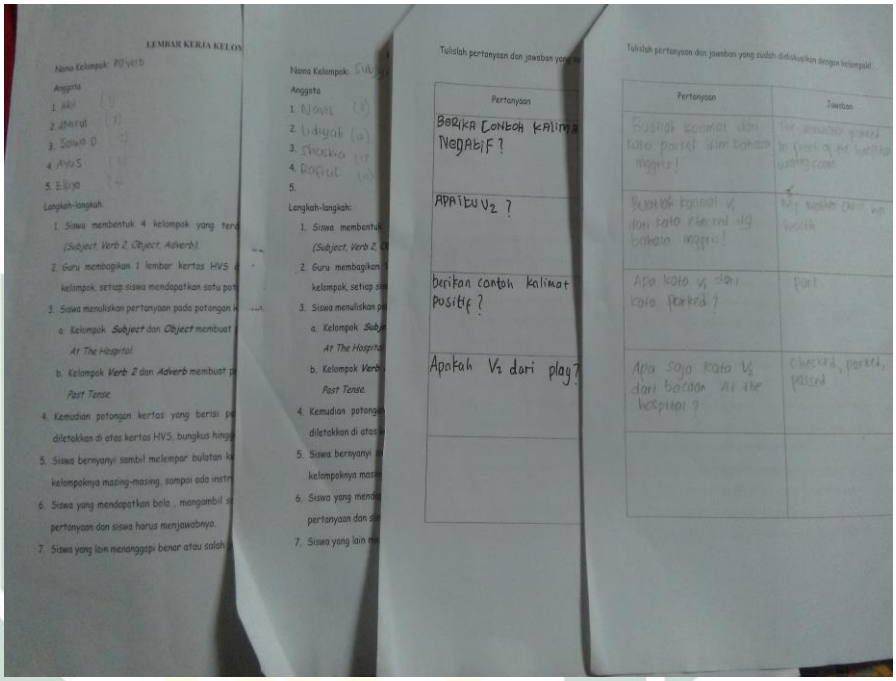

Gambar 4.7
Hasil Lembar Kerja Kelompok

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan soal evaluasi keterampilan menulis kepada siswa, setiap siswa membuat produk berupa kalimat *simple past tense* bentuk positif, negatif, dan tanya secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kalimat *simple past tense* pada setiap siswa. Siswa yang sudah selesai mengerjakan langsung mengumpulkan di meja guru.

Setelah itu, guru mengajak semua siswa untuk menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini. Guru memberikan penguatan tentang materi *simple past tense*. Pada akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa membaca hamdalah bersama-sama. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian seluruh siswa menjawab salam dengan kompak.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan penelitian di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo yaitu pada hari Kamis, 28 Februari 2019 pukul 10.00 WIB, berikut ini merupakn hasil pengamatan(observasi) guru dan siswa selama pembelajaran pada siklus II berlangsung:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil dari pelaksanaan observasi aktivitas guru pada saat siklus II mengalami peningkatan dapat kita lihat pada tabel lembar observasi yang memuat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang kurang maksimal pada siklus I telah diperbaiki dan dilaksanakan dengan optimal.

Pada tabel observasi aktivitas guru, terdapat 17 aktivitas guru yang diamati oleh Observer. Adapun rincian skor yang didapatkan oleh guru adalah sebanyak 11 kegiatan mendapatkan skor 4 dan 6 kegiatan mendapatkan skor 3. Sehingga hasil skor yang diperoleh sebanyak 62 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 68. Kemudian hasil yang diperoleh dikalikan 100, sehingga dapat kita peroleh hasil akhir nilai aktivitas guru yaitu 91,1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* sudah memencapai suatu indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥80. Sehingga aktivitas guru pada siklus II ini dinyatakan berhasil.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil dari pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada saat siklus II mengalami peningkatan dapat kita lihat pada tabel lembar observasi yang memuat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang kurang maksimal pada siklus I telah diperbaiki dan dilaksanakan dengan optimal.

Pada tabel observasi aktivitas siswa, terdapat 21 aktivitas siswa yang diamati oleh Observer. Adapun rincian skor yang didapatkan oleh siswa adalah sebanyak 13 kegiatan mendapatkan skor 4 dan 8 kegiatan mendapatkan skor 3. Sehingga hasil skor yang diperoleh sebanyak 76 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 84. Kemudian hasil yang diperoleh dikalikan 100, sehingga dapat kita peroleh hasil akhir nilai aktivitas siswa yaitu 90,4.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Throwing sudah memencapai suatu indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥80. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II ini dinyatakan berhasil.

3) Hasil Produk Siswa

Setelah melakukan siklus II, dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, siswa membuat produk yang sama seperti pada siklus I. Adapun rincian hasil penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nilai Produk Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai LK Kelompok	Nilai Produk	NA	Ket
1	AFMF	L	75	80	95	87,5	T
2	AAM	L	75	80	95	87,5	T
3	AKH	L	75	80	75	77,5	T
4	AAC	P	75	80	100	90	T
5	ASI	P	75	80	85	82,5	T
6	EAAS	P	75	80	95	87,5	T
7	MAH	L	75	80	65	72,5	BT
8	MREP	L	75	80	80	80	T
9	MRJ	L	75	80	60	70	BT
10	MRRA	L	75	100	95	97,5	T
11	NA	P	75	100	100	100	T
12	RM	P	75	100	100	100	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Daftar Nilai Produk Siswa Siklus II

13	RC	L	75	80	90	85	T
14	RZM	L	75	80	75	77,5	T
15	SDR	P	75	80	90	85	T
16	SHH	P	75	80	90	85	T
17	SPNF	P	75	100	80	90	T

Berdasarkan hasil produk keterampilan menulis dan lembar kerja kelompok siswa pada siklus II terdapat kenaikan yang baik, dapat kita lihat siswa yang tuntas pada siklus ini sebanyak 15 dan hanya tinggal 2 siswa yang masih belum tuntas. Sehingga diperoleh rata-rata nilai 85,59. Setelah menghitung persentase ketuntasan nilai keberhasilan kelas menggunakan rumus diperoleh hasil 88,24%. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

a) Nilai rata-rata siswa kelas V

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100$$

$$= \frac{1455}{17}$$

$$= 85,59$$

b) Persentase ketuntasan belajar

$$\%K = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100$$

$$K = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{17} \times 100$$

$$= 88,24\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Pada tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II, beberapa temuan, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua terselesaikan. Aktivitas guru dan siswa yang belum terlaksana secara maksimal, pada siklus II ini dapat dioptimalkan.

Dari hasil siklus II, keterampilan menulis *simple past tense* ini mengalami peningkatan dimana siswa yang tuntas pada siklus I adalah 11 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa meningkat menjadi 15 siswa yang tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Terlaksananya rencana-rencana berdasarkan refleksi pada siklus I, menjadikan hasil penilaian siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut, mencapai indikotor kinerja penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siklus II dianggap telah berhasil mencapai indikator kinerja. Sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Materi *Simple Past Tense* Pada Siswa Kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan menulis *simple past tense* siswa yang dilakukan selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada setiap siklusnya, penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa materi *simple past tense*. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Data Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I dan Siklus II

Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru adalah 79,1, meskipun sudah mendapat predikat cukup akan tetapi belum mencapai batas minimal indikator kinerja yaitu ≥80. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangn yang perlu diperbaiki antara lain ada 4 aktivitas guru yang mendapatkan skor 2.

Setelah dilakukan siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 91,1. Peningkatan aktivitas guru terjadi karena perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Guru melakukan perbaikan pada setiap kekurangan yang terdapat pada siklus I serta selalu aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II guru melakukan pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan pada saat siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I dan Siklus II

Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II:

Gambar 4.9
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa adalah 77,6, meskipun sudah mendapat predikat cukup akan tetapi belum mencapai batas minimal indikator kinerja yaitu ≥80. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangn yang perlu diperbaiki antara lain ada 5 aktivitas siswa yang mendapatkan skor 2. Salah satunya adalah pada saat membuat pertanyaan, siswa kurang mengerti topik dari isi pertanyaan, sehingga pertanyaan yang dibuat kurang menuju pada materi. Sehingga pada siklus II, guru menspesifikasikan topik setiap kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukan siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 90,4. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Guru melakukan perbaikan pada setiap kekurangan yang terdapat pada siklus I serta selalu aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II guru melakukan pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan pada saat siklus I.

2. **Peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris materi *Simple Past Tense* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo**

Peningkatan hasil produk keterampilan menulis siswa dapat di artikan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat membantu siswa membuat produk berupa tulisan tentang *Simple Past Tense*.

Berdasarkan hasil produk keterampilan menulis siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II di peroleh data peningkatan keterampilan menulis siswa materi *Simple Past Tense* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Data Peningkatan Hasil Produk Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata kelas	57,06	75,59	85,59
2	Persentase tingkat ketuntasan belajar	23,5%	64,71%	88,24%
3	Jumlah siswa yang tuntas	4	11	15

Berdasarkan tabel 4.4 di atas di dapatkan data bahwa pada prasiklus keterampilan menulis siswa termasuk sangat kurang dengan nilai rata rata kelas 57,06 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 23,5% dengan kategori kurang sekali, jumlah siswa yang tuntas hanya 4 siswa. Keterampilan menulis siswa pada siklus I termasuk dalam kategori cukup dengan memperoleh nilai rata-rata 75,59 dengan persentase 64,71% (cukup), jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa. Siklus II memperoleh nilai rata rata kelas sebanyak 85,59 termasuk kategori baik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 88,24% dengan kategori sangat baik. Siswa mencapai KKM yaitu sebanyak 15 siswa.

Data peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan persentase ketuntasan siswa dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jumlah Siswa yang Tuntas

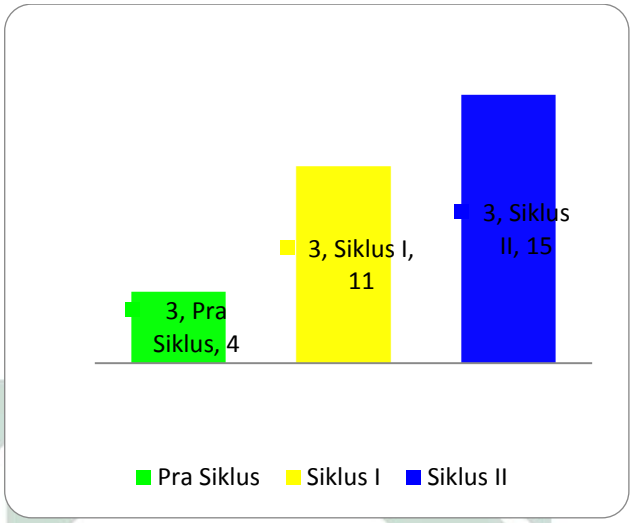

Gambar 4.10
Jumlah Siswa yang Tuntas

Dari diagram batang gambar 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa kelas V yang tuntas pada saat mempelajari materi *Simple Past Tense* pada tiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa, siklus I sebanyak 11 siswa dan siklus II sebanyak 15 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa

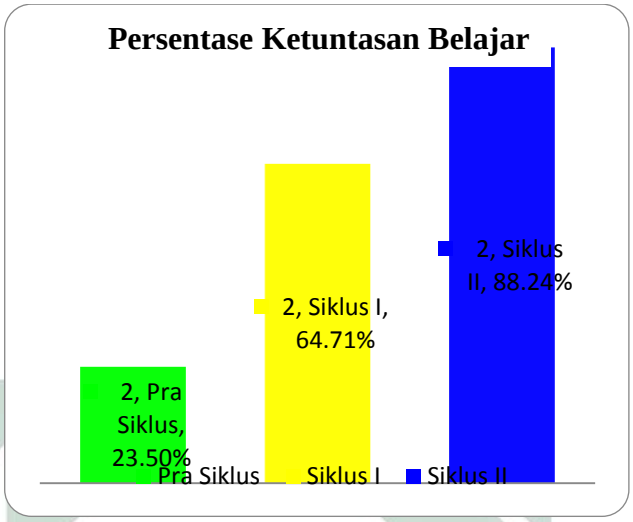

Gambar 4.11
Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa

Berdasarkan diagram 4.4 tentang persentase ketuntasan Keterampilan menulis siswa dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada praskilus, persentase sebesar 23,5%. Kemudian di siklus I meningkat menjadi 64,71 %. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,24 %. Dari data tersebut, indikator kinerja pada penelitian ini dinyatakan telah tercapai terkait persentase belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil peningkatan keterampilan menulis siswa pada tiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Throwing dapat di jadikan referensi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang peningkatan keterampilan menulis kalimat *Simple Past Tense* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat *Simple Past Tense* pada siswa kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo telah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil perolehan observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 79,1 (cukup) meningkat menjadi 90,4 (sangat baik) pada siklus II. Begitu juga dengan skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 77,6 (cukup) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,1 (sangat baik). Berdasarkan simpulan diatas menunjukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat *Simple Past Tense* pada siswa kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan baik dan berhasil.
2. Keterampilan menulis kalimat *Simple Past Tense* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V MI Roudlotul Banat Sidoarjo mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan pada setiap siklus nya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran di dalam kelas. Persentase ketuntasan belajar siswa keterampilan menulis kalimat *Simple Past Tense* siswa secara klasikal meningkat dari 64,71% (cukup) pada siklus I menjadi 88,24% (sangat baik) pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, ada beberapa saran yang disampaikan, antara lain:

1. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariatif, tidak hanya mototon dengan ceramah dan pemberian tugas, akan tetapi membuat suasana kelas lebih hidup dan tujuan pembelajaran tercapai.
2. Mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memerlukan persiapan yang matang agar agar pembelajaran berjalan dengan baik sesuai apa yang sudah rencanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Guru dituntut untuk mampu menguasai kelas dan juga menguasai pengelolaan waktu dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya).* (Malang: Surya Penaa Gemilang).

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: Yrama Midya).

Djiwandono, Partisius Istiarto. 2009. *Strategi Belajar Bahasa Inggris.* (Jakarta: Indeks).

Echol, John M. dan Hasan Sandhily. 1997. *Kamus Inggris Indonesia.* (Jakarta: Gramedia).

Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* (Bogor: Ghalia Indonesia).

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran.* (Bandung: PT Refika Aditama).

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Isa, Kamal Muhammad. *Manajemen Pendidikan Islam.* (Jakarta: PT. Fikahati Aneska).

Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan,* (Bandung: Alfabeta).

Kurniawan, Rita. 2017. *Speed Up English 5.* (Bogor: Yudhistira).

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Mifzal, Abiyu. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Kurang Berprestasi.* (Jogjakarta: Java Litera).

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2009. *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Nugroho, Aninditya Sri. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalm Pembelajaran Bahasa Indonesia.* (Yogyakarta: PT Pusaka Insan Madani)

Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).

Siswono, Tatag Yuli Eko. 2008. *Mengajar & Meneliti,* (Surabaya: Unesa University Press).

Sudrajat, Didi. 2015. *Study Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris di SD Kota Tenggarang.* Jurnal Cendekia. (Jakarta: Universitas Terbuka).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta).

Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: Bumi Aksara).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suherman. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Matematika.* (Jakarta: Universitas Terbuka).

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup).

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Teras).

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis.* (Yogyakarta: Teras).

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PILKEM.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Widodo, Slamet. 2002. *Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya Melalui Metode Snowball Throwing.* (Bandung: Gramedia).

Hita, 2017. *Pengertian Keterampilan* (http://www.academia.edu/27270800/Definisi_atau_pengertian_keterampilan_KETERAMPILAN_SIKALADI)

KBBI, (https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/bahasa)

Ni Putu Prasanti Devi. 2014. Jurnal: *Developing Self-Assesment For Writing Competency of Grade 8 Junior High School Students In Denpasar*. (Bali: Uniersitas Pendidikan Ganesha)

Rosdiana Mawarni. 2015. Jurnal: *Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film*. (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta)

Wall Street English. *Simple Past Tense.* (https://blog.wallstreetenglish.co.id/simple-past-tense/)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id